Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam
ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886
DOI : http://doi.org/10.32478/evaluasi. v7i2.1631
Article Type : Review Articles

ANALISIS PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI MANAJEMEN HUMAS

Mahfida Inayati, Mulyadi, Ali Nurhadi
Institut Agama Islam Neger Madura, Jawa Timur

Corresponding author: Email: mahfidainayati99@gmail.com

Submission Track:

Submisson : 12-06-2023

Accept Submission : 31-09-2023

Avaliable Online : 31-09-2023

Copyright @ 2023 Author

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract.

Improving the quality of pesantren educational institutions through public relations management can be done by developing and applying appropriate public relations techniques. Pesantren educational institutions are traditional educational institutions that have their own management but do not deny changes in the current digital era. Public relations has a very important role in the relationship between two parties both from internal and external segments which aims to improve the quality of pesantren educational institutions. So to create a good communication, a good relationship is also needed by making an institution have solid management in the field of public relations. the application of public relations techniques according to Jefrerson and DeRoche theories where the techniques developed are written, oral, demonstration and electronic techniques. Public relations techniques can combine electronic techniques with written, oral or other techniques. This can make it easier for the wider community to get information, ideas or activity reports that can integrate between the institution and the wider community.

Keywords: *Quality; Public Relations Management; Pesantren Education Institutions;*

Abstrak.

Peningkatan kualitas mutu lembaga pendidikan pesantren melalui manajemen humas dapat dilakukan dengan pengembangan dan

pengaplikasian teknik - teknik humas yang tepat. Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki manajemen tersendiri namun tidak memungkiri adanya perubahan – perubahan pada era digital saat ini. Humas memiliki peran sangat penting dalam hubungan antara dua pihak baik dari segmen internal maupun eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan kualiatas mut u lembaga pendidikan pesantren. Maka untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik diperlukan adanya hubungan yang baik pula dengan cara membuat suatu lembaga memiliki manajemen yang kokoh dalam bidang hubungan masyarakat. pengaplikasian teknik humas menurut teori Jefrerson maupun DeRoche yang mana teknik yang dikemukan berupa teknik tertulis, lisan, peragaan dan elektronik. Pada teknik humas dapat menggabungkan teknik elektronik dengan teknik tulisan, lisan atau dengan teknik yang lain. Hal ini dapat mempermudah masyarakat luas untuk mendapat informasi, gagasan atau laporan kegiatan yang sekiranya dapat menintregrasikan antara pihak lembaga dengan masyarakat luas.
***Kata Kunci**: Mutu, manajemen humas, lembaga pendidikan pesantren*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan merupakan dorongan dari perkembangan ilmu pengetahuan yang menjadi tolak ukur maju mundurnya sebuah pendidikan dengan kualitas tertentu sehingga peran pendidikan sangat strategis dalam dunia pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lembaga pendidikan, yang mana penentu mutu pendidikan berkualitas atau tidak bepusat terhadap pengelola dan penerapannya terhadap lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah faktor utama dalam majunya suatu bangsa. Maka pendidikan memiliki poin penting dalam mengantarkan bangsa ini dalam kemajuan bangsa, karena pendidikanlah yang menjadi tolak ukur. Dengan cara merencanakan dan mempertahankan tujuan nasional dalam berbagai aspek seperti aspek kognitif, afekif dan psikomotorik. Pada lingkungan pendidikan hal tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa, baik lembaga pendidikan mapun masyarakat yang menuntun pendidikan bermutu dan berkualitas dengan berbagai inovasi dan kreasi dalam rangkaian pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya pesantren.(Inayati, 2022)

Bagian dari lembaga pendidikan islam terdapat lembaga pendidikan pesantren yang berada pada lingkungan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam pendidikan lebih – lebih pengetahuan tentang agama islam, yang mana peran terpenting dalam lembaga pendidikan pesantren adalah peran seorang kiai atau pengasuh sehingg peserta didik atau santri yang memiliki kelebihan seperti kecerdaan dan kemampuan dalam berfikir(Maharani et al., 2016). Dunia pendidikan

tradisional disebut dengan pondok pesantren yang menjadi lembaga tertua di Indonesia yang telah meluas dalam dunia pendidikan. Bahkan pesantren bukan hanya lembaga tradisional maupun tertua namun juga sebagai khas Indonesia dalam mentransfer ilmu.

Pondok dalam bahasa arab ialah funduk yang memiliki makna penginapan. Pesantren dalam bahasa arab mengambil kata pesantrian yang memiliki makna pemukiman santri(Mulyadi et al., 2023). Namun umumnya pada pondok pesantren yang ada di Indonesia dimodel seperti pedepokan yakni perumahan sederhana yang kamarnya dipilah – pilah sebagai asrama santri. Maka pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang terdapat asrama dan juga terjadinya interaksi pembelajaran, pengembangan, penyebaran terkait dengan ilmu lebih – lebih ilmu agama islam(Pabbajah & Pabbajah, 2020).

Disamping adanya pendidikan dalam lembaga pendidikan pesantren juga sangat penting adanya Hubungan Masyarakat, karena Lembaga pendidikan pesantren berada pada lingkungan masyarakat luas baik dari kegiatan maupun dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan pada pesantren dengan menerapkan manajemen Hubungan masyarakat. Diaman peran hubungan masyarakat ini sangat penting sehingga manajemen hubungan masyarakat harus memiliki konsep yang baik.(Muspawi & Rindhi, 2019).

Adapun dampak manajemen hubungan masyarat yang dilola dengan baik maka member pengaruh positif terhadap lembaga pendidikan pesantren melalui penyediaan layanan pengumuman yang disampaikan pengelola hubungan masyarakat sehingga dimata masyarakat ternilai baik. Sehingga peran hubungan masyarakat ini harus mampu memiliki kemampuan dalam mensosialisasikan sebuah informasi pada pihak luar pesantren terhadap seluaruh manajemen dan prosedur pada pesanten.

Contoh: tentang sejarah singkat pesantren, informasi tentang visi dan misi pesantren, jumlah guru dan tenaga pendidik dan keadaan fakta lapangan seperti sarana prasarana dan lain sebagainya. Dengan demikian maka penting menata konsep untuk hubungan masyarakat di lembaga pendidikan pesantren, maka penulis lebih menfokuskan analisis konseptual terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan pesantren melalui manajemen Humas.

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Humas

Humas adalah singkatan dari "Hubungan Masyarakat." Istilah ini mengacu pada bidang atau fungsi yang bertanggung jawab untuk mengelola komunikasi dan hubungan antara suatu organisasi, institusi, atau individu dengan publiknya. Tujuan utama humas adalah merancang dan menjaga suatu komunikasi atau hubungan baik yang dua diantaranya

sama – sama mendapat keuntungan dan berkelanjutan pada pihak yang terlibat.

Humas juga sebagai metode dalam memberikan informasi terhadap masyarakat baik melalui organisasi maupun individual. Sehingga sangat penting adanya hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan. Sebagaimana pendapat Nasution "fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan publik eksternal (orang tua mahasiswa / orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar)".disamping pendapat tersebut juga dikuatkan dengan pendapat Suryosubroto dari Ngalim Purwanto bahwa "hubungan antara sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi atau jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat umum"(Ningsih et al., 2022).

Hubungan Masyarakat ialah sebuah aktivitas yang dilakukan pihak lembaga dengan sebuah perencanaan atau penerapan yang matang sehingga dapat memiliki hubungan yang baik terhadap lembaga dan juga pihak masyarakat seperti orang tua wali santri dengan cara mngadakan pembinaan dan penjelasan terhadap semua informasi yang ada pada lembaga yang berkaitan dengan kegiatan yang akan atau sedang berlangsung sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada lembaga (Yilfiana & Kharisma Putri, 2021).

Sesuai dengan undang - undang pemerintah bahwa kedudukan lembaga pesantren dalam system pendidikan nasional terdapat pada tahun 2003 nomer 20 pasal 30 yang menyatakan tentang pendidikan yang bernuansa keagamaan yang mana diantaranya ialah pondok pesantren yang resmi diakui oleh pemerintah. Sedangkan masyarakat yang mempercayai agama sesuai dengan undang – undang ayat pertama. baik itu formal maupun non formal bahkan informal terdapat pada ayat ketiga. Namun penerapannya memiliki perbedaan yang mana pondok pesantren memiliki ciri khas bahwa santri harus mondok atau menetap di pondok pesantren (Durahman, 2020).

Manajemen Humas ialah fungsi dari Manajemen yang memberikan nilai terhadap sikap publik / masyarakat, melakukan identifikasi kebijakan yang dilakukan public tentang cara individu maupun kelompok dalam perencanaan program kegiatan yang akan berlangsung supaya mendapat suatu pemaparan, pemahaman dan penguatan public. Proses aktifitas Manajemen Humas secara penuh mengacu terhadap pendekatan manajerial dari awal perencanaan sampai evaluasi. Pada proses perencanaan ini bisa menggunakan empat tahap yang menjadi acuan dalam menjalankan program dari Manajemen Humas antara lain : *fact finding*, *planning*, *communicating* dan *evaluating* (Irmawan & Roesminingsih, 2021). Kesimpulannya yaitu tunjukkan terhadap semua bentuk pekerjaan komunikasi yang terdapat dalam sebuah lembaga,

menggunakan berbagai aspek dari asas-asas manajemen mulai dari awal proses perencanaan hingga evaluasi

Manajemen humas dapat dilakukan oleh departemen atau tim humas internal dalam organisasi, atau melalui konsultan humas atau agensi komunikasi eksternal. Penerapan manajemen humas yang efektif membantu organisasi untuk menjaga suatu hubungan antar individu maupun kelompok, memperkuat citra organisasi, dan meningkatkan dukungan publik terhadap tujuan dan kegiatan organisasi tersebut.

Pada hakikatnya, manajemen humas ialah suatu yang memerlukan terhadap organisasi baik berupa sifat komersil maupun tidak. Mulai dari tahap tingkat yayasan, tingkat perguruan dan juga pada lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Pada hakikatnya kegiatan humas ialah komunikasi, dimana menurut Onong Uchjana ialah suatu komunikasi penyampaian gagasan antar kelompok maupun individu baik terhadap tingkah laku mapun informasi mengenai suatu kegiatan baik secara langsung maupun menggunakan tidak.

Namun pada lingkup komunikasi humas memiliki beberapa perbedaan mengenai kegiatan karena berpusat terhadap lembaga maka komunikasi yang digunakan harus bersifat langsung , baik sifat manusia maupunpublik. Sehingga faktor eksternal sangat mempengaruhi terhadap komunikasi. ciri – ciri dari komunikasi humas ialah adanya timbale balik dan tujuan adanya komunikasi tersebut dapat menciptakan sikap saling mengerti dan juga mendapat dukungan dari tujuan, kebijakan dari lembaga tersebut (M, 2017).

Maka dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa konsep manajemen humas merupakan suatu rancangan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan pesantren agar dapat meningkatkan mutu. beberapa tahapan yang harus dipersiapkan diantaranya ialah sebuah perencanaan, pengorganisasian, penerapan, penilaian sesuai dengan tujuan. seperti untuk membangun, memelihara, dan meningkatkan hubungan antara lembaga pendidikan pesantren dangan public atau masyarakat.

2. Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan Pesantren

Pada kerangka ini mencakup serangkaian langkah yang dirancang untuk membantu organisasi mengelola komunikasi dan hubungan dengan publiknya secara efektif, diantaranya ialah:(Hidayat, 2019)

Planning, pada suatu organisasi perencanaan merupakan pusat utama dalam suatu kegiatan sehingga tercapai dengan baik sesuai perencanaan yang dilakukan oleh organisasi. Pada tahap ini merupakan tahap penentu pencapaian sasaran yang menjadi target utama dalam suatu pembentukan yang akan di nikmati hasilnya dimasa yang akan datang. Dalam tinjauan aksiologi, humas dapat ditinjau segi tujuan, manfaat dan fungsi dalam perencaan manajemen humas. tujuan yang dimaksud ialah sebagai strandart dalam pengawasan baik mengenai waktu pelaksanaan atau berakhirnya kegiatan, dan juga public yang

terlibat didalam tujuan tersebut. Maka dengan adanya manajemen humas dapat menghindari suatu yang bersifat tidak produktif dan mengatasi kesulitan atau hambatan yang terjadi dalam sebuah kegiatan sehingga kegitan ini berjalan dengan sistematis dan efektif.

Organizing, dimana pada kerangka ini ialah pengorganisasian, yang mana dapat diartikan sebuah proses pengaturan suatu kerangka kerja pada organisasi sehingga mencapai tujuan yang di planningkan sesuai dengan sumber daya yang ada. Pengorganisasian ini memecahkan kegiatan yang umum menjadi khusus sehingga jangkauan proses kegiatan dapat lebih mudah di tangani.

Actuating, ini merupakan tahap atau kerangka yang ke tiga. *Actuating* ini dapat diartikan suatu pelaksana atau penggerak terhadap suatu kegiatan yang telah direncanakan dan di proses sebelumnya terhadap para personalia dalam melaksanakan tugas yang telah iberikan sesuai dengan keahlian atau kemampuan dari setiap personalia dengan komunikasi dan hubungan baik dengan masyarakat luas. Dalam manajemen humas actuating sangat penting karena pada hakikatnya setiap organisasu harus mengarahkan personal dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan planning dan organizing dalam pencapaian sebuah manajemn yang berkualitas.

Evaluasting, adalah kegiatan yang disebut pemantauan mencoba menginformasikan kepada masyarakat tentang alasan dan konsekuensi dari suatu kebijakan yang dijalankan. Ketika sebuah kebijakan di perintahakan, maka kpemantauan akan dilakukan. Ini diperlukan agar kesalahan dapat di temukan dan diperbaiki segera dan meminimalkan keterulanagan pada organisasi dengan angka tingg serta memastikan aturan yang telah dibuat terawasi agar tujuan yang akan dicapai terlaksanan dengan baik sesuai dengan keinginan dari pihak organisasi(Hidayat, 2019).

Kerangka kerja ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi serta lingkungannya. Maka sesuai dengan paparan data yang telah dipaparkan, lembaga pendidikan pesantren Penting untuk memiliki perencanaan yang baik, pemahaman yang mendalam tentang publik yang dituju, dan fleksibilitas dalam merespons perubahan situasi dan kebutuhan komunikasi. serta mengorganisasikan suatu program yang direncanakan, sampai pada tahap evaluasi dari suatu kegiatan yang harus diperbaiki sesuai dengan hasil evaluasi upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan pesantren secara efektif dan efisien.

3. Peningatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren melalui Teknik Manajemen Humas

Pengembangan lembaga pendidikan pesantren bisa mengambil cara atau manfaat dari hubungan masyarakat. Sehingga pada dasarnya teknik manajemen Humas ini merupakan hubungan masyarakat yang dikemukakan oleh presiden amerika serikat yang bernama Thomas Jefrerson pada tahun 1807, hal ini pertama kali dilontarkan namun saat

itu Thomas menyebutnya dengan *Public Relations*, hal ini dihubungkan dengan *Fereign Relation* (Ikhwan, 2018).

Maka untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik diperlukan adanya hubungan yang baik pula dengan cara membuat suatu lembaga memiliki manajemen yang kokoh dalam bidang hubungan masyarakat. Seperti adanya informasi komunikasi, konferensi pers, public relation bahkan segala cara untuk menjadikan lembaga semakin maju dengan cara menegakkan manajemen dengan baik, karena dengan adanya manjemen maka akan Nampak hasil yang efektif efisien (Novitasari et al., 2021). Disamping hal tersebut secara gari besar mamajemen humas terdapat teknik – teknik yang dikategorikan menjadi empat diantaranya:

Gambar 3.1: Teknik –Teknik Manajemen Humas

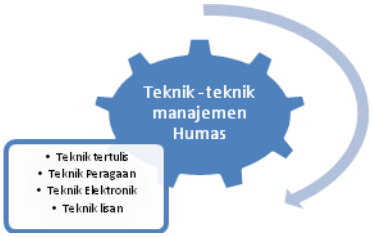

a. Teknik tertulis

Pada hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan pesantren dapat menggunakan teknik tertulis seperti tentang program dan agenda rapat humas. sebagaimana teknik ini berupa sebuah tulisan yang dapat memberi informasi atau gagasan terhadap masyarakat luas, baik dalam lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren. Penyampaian tersebut dapat dikemas dengan:

Gambar 3.2: Teknik Tulisan

1) Booklet

Pada awal tahun lembaga pendidikan pesantren tentu memiliki program dan juga informasi berkenaan dengan akan terlaksananya suatu kegiatan yang akan datang. Hal ini biasanya setiap santri mendapatkan booklet yang berisi tentang seluruh informasi yang berkenaan dengan kegiatan pesantren bahkan bukan hanya santri saja, akan tetapi juga wajib untuk diberikan kepada wali santri agar mengetahui tentang kegiatan pesantren seperti persyaratan masuk pesantren, peraturan – peraturan yang berlaku didalamnya,

proses atau jadwal kegiatan, jadwal hari evektif bahkan libur pesantren (Manaf, 2015).

2) Pamflet

Kita tau pamflet ini berbeda denga booklet diamana booklet terbatas dalam penginformasian terhadap masyarakat, artinya hanya orang – orang tertentu yang dapat memiliki booklet. Sedangkan pamflet lebih umum dibandingkan booklet. Sehingga masyarakat luas dapat mengetahui informasi seperti, sejarah pesantren, visi dan misi, jenjang pendidikan yang ada pada lembaga pesantren, program – program lembaga pendidikan baik program unggul maupun program khusus. Pamflet ini hanya selebar kertas yang berisi informasi sederhana yang bertujuan untuk memberi informasi atau mempromosikan lembaga pesantren dan memberi pemahaman public (Khafifah et al., 2021).

Pamflet ini juga sering digunakan dalam penerimaan santri atau pesrta didik baru, sebagai bahan informasi mengenai macam – macam jenjang yang ada pada lembaga, waktu pelaksanaan pendaftaran, gelombang waktu pendaftaran, biaya pendaftaran dan juga administrasi yang berkaitan dengan pendaftaran seperti syarat pendaftaran, cara mngikuti seleksi dan lain sebagainya. Pamflet ini bukan hanya untuk santri atau peserta didik baru akan tetapi juga bagi santri lama dalam melaksanakan pendaftaran ulang.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Abdul Manaf dalam tulisannya yang berjudul manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin ia mengemukakan bahwa teknik tertulis yang digunakan ialah berupa pamflet. Yang bertujuan agar masyarakat dapat mudah mendapat informasi terhadap sekolah atas kegiatan yang berlangsung yang dilaksanakan oleh sekolah dan perkembangan anak – anaknya. Sehingga masyarakat dapat mengenal sekolah sekolah tersebut meski sebenarnya banyak dokumentasi yang belum dibuatkan pamflet (Manaf, 2015).

3) Catatan Berita

Catatan ini lebih fokus kepada santri atau peserta didik dalam pencapaian keberhasilan dalam kegiatan – kegiatan. Sebenarnya pada catatan berita memiliki kesamaan dengan pamflet namun lebih khusus terhadap keberhasilan santri yang mana dapat di saksikan oleh orang tua atau masyarakat luas.

4) Buku kecil dan buku panduan orang tua

Buku kecil merupakan buku yang berisi tentang suatu nasehat atau peraturan pesantren dalam kehidupan sehari – hari sedangkan buku panduan orang tua sama dengan buku kecil hanya lebih luas dalam pengarahan terhadap santri atau

peserta didik yang mana buku ini di berikan oleh pengasuh atau tim administrasi pesantren dengan bentuk booklet yang bertujuan untuk membina hubungan baik terhadap mereka

b. **Teknik Lisan**

Di samping adanya teknik tulisan juga terdapat teknik lisan yang mana pada teknik ini memiliki strategi dalam menentukan bentuk kerangka kegiatan dalam mempertahankan hubungan masyarakat dengan lembaga pesantren dengan melalu beberapa strategi diantaranya:

Gambar 3.3: Macam – Macam Teknik Lisan

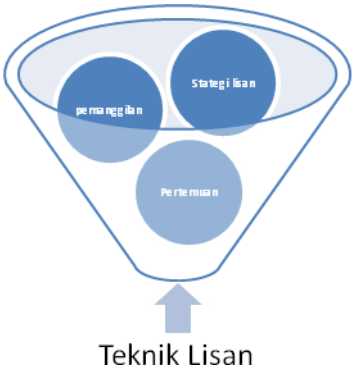

1) Strategi lisan

Pada strategi ini dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan pesantren harus memiliki hubungan baik dengan masyarakat sehingga pada strategi ini dapat dilakukan dengan sebuah kegiatan atau dengan cara mengunjungi rumah santri atau peserta didik bahkan pada masyarakat setempat, tokoh masyarakat dan tetangga yang ada di lingkungan pesantren. Tujuannya ialah untuk membagun dan mengembangkan lembaga dengan program – program kegiatan bahkan juga terhadap santri yang bermasalah dilembaga dengan mengunjungi orang tua wali atau mengagendakan kegiatan di lembaga.

2) Pemanggilan wali santri

Pengasuh pesantren berhak memiliki wewenang mengadakan pemanggilan terhadap wali santr yang bertujuan untuk melihat perkembangan maupun kemunduran dari anak masing – masing. Dengan diberikannya pemaparan terhadap wali mengenai kondisi anaknya. Hal ini dilakukan agar santri dapat lebih semangat lagi dalam menjalankan program pesantren dan juga sebagai hubungan antara pihak lembaga dengan wali santri.

3) Pertemuan

Lembaga pendidikan mengadakan pertemuan antar pesantren dnegan wali santri yang dikemas dalam sebuah acara yang dominan membahas tentang evaluasi dan tantangan terhadap lembaga pesantren. Biasanya dalam pelaksanaan seperti

pertemuan ini harus menggunakan panitia agar terencana dan terlaksana dengan baik. (Juwita et al., 2021)

c. Teknik Peragaan

Lembaga pesantren memiliki rencana seperti mengadakan gebyar idzul adha yang dikemas dengan pameran bahkan porseni, demonstasi al miftah lil ulum, prestasi akademik dan penyampaian bakat minat seperti puisi dan lain sebagainya yang bertujuan masyarakat dapat menyaksikan dan berinteaksi didalamnya denagn cara diundang secara umum maupun khusus. Sehingga pada perlaksanaan tersebut pengasuh atau pihak pesantren dapat menyampaikan berbagai program yang telah terlaksanan bahan yang akan terlaksana untuk meningatkan sebuah mutu pesantren dengan melibatkan masyarakat.(Athifah, 2022)

d. Teknik Elektronik

Pada teknik ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat sehingga kehidupan mudah terpenuhi dalam kehidupan sehari – hari. Perkembangan teknologi terus berkembang sehingga masyarakat luas merasakan adanya teknologi informasi dan komunikasi. dimana setiap manusia tertarik memanfaatkan penggunaan elektronik untuk aktivitas sehari – hari baik dalam dunia informasi, komunikasi bahkan pada dunia transaksi (Mulyadi et al., 2023). Adanya perubahan mulai era revormasi bahkan pada era industry 4.0 ini memiliki perubahan yang yang sangat mencolok terhadap teknologi seperti poladigital economy, artificial intelligence, big data, robotic.(Jamil et al., 2020)

Dengan adanya perkembangan teknologi maka dalam hubungan lembaga pesantren dengan masyarakat, wali santri / peserta didik dapat memanfaatkan teknologi seperti HP, Telpon, TV, radio dan lain sejenisnya (Athifah, 2022). yang bertujuan untuk mempromosikan lembaga pesantren, dan bukan hanya hal tersebut namun juga sebagai laporan atau informasi mengenai kegiatan – kegiatan santri atau peserta didik. sehingga masyarakat atau wali santri mudah dalam mendapat informasi.

Menurut DeRoche mengemukakan lebih rinci menenai teknik operasional manajemen humas Lembaga Pendidikan pesantren yang bertuan mengembangkan program atau kegiatan lembaga. Hal ini dapat dikerjakan melalui teknik – teknik dibawah ini:(Mulyono, 2011)

Gambar 3.4 teknik operasional manajemen humas menurut Derhoce

Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam
ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886
Vol. …. No. …. bulan ….. tahun ……

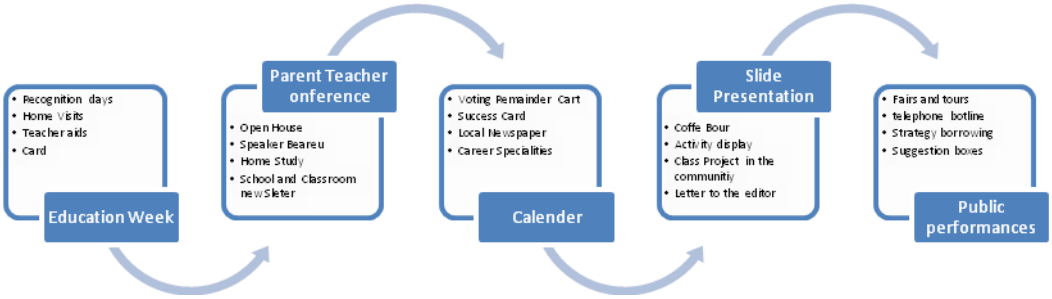

Teknik yang kemukakan oleh Deroche terdapat pada gambar diatas bahwa teknik operasional manajemen humas berpusat pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan atau program lembaga pendidikan pesantren baik secara tertulis, lisan, peragaan dan elektronik. Namun pada teori ini lebih di diperinci dalam pengaplikasiannya sehingga lebih jelas dengan tujuannya seperti: kegiatan *Home Visiting* yang aplikasinya kunjungan rumah yang bertujuan untuk menkonsultasikan memecahkan masalah santri atau peserta didik. hal ini bisa dilakukan secara tertulis dan lisan. Atau bisa juga dengan kegiatan *Open House* dimana aplikasinya ialaha saling berkunjung antar lembaga dengan wali santri atau dengan masyarakat yang dituju. Masyarakat baik dari dalam maupun luar lembaga pesantren juga dapat memberikan suatu hal melalu kartu saran diaman dalam teori ini disebut dengan kegiatan *Voting remainder card.* Dan juga dapat *melakukan Local newspaper,* dimana kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi melalui surat kabar yang tembusannya akan dibaca oleh masyarakat luas baik masyarakat, wali santri bahkan santri yang ada di lembaga pesantren.

Hubungan masyarakat yang disebut dengan Humas sangatlah penting dalam melaksanakan pengelolaan dan pengembangan dengan beberapa teknik yang telah dikemukakan diatas sehingga lembaga menjadi bermutu baik hubungan masyarakat dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan pesantren. maka penulis dapat memaparkan konsep hubungan masyarakat melalui teknik – teknik humas dengan teori Thomas Jefrerson maupun DeRoche diatas dan juga didukung dengan adanya penelitian – penelitian seperti yang dilakukan oleh Abdul Munif. Penulis menawarkan teknik – teknik humas sebagai pendukung pengembangan mutu lembaga pendidikan pesantren untuk lebih efisien dan efektif.

Analisis penulis terhadap peningatan mutu lembaga pendidikan pesantren melalui manajemen teknik humas bahwa kedudukan humas sangat penting dalam mengoptimalkan hubungan masyarakat lebih maju lagi baik dengan cara mengembangkan maupun mengaplikasikan teknik humas pada lembaga pendidikan pesantren di era digital saat ini. Dimana informasi akan lebih mudah di jangkau dengan adanya teknologi.

Pada teknik humas dapat menggabungkan antara teknik tulis dengan teknik elektronik dan bahkan juga dapat menggabungkan teknik lisan dengan teknik elektronik, atau dengan teknik yang lain. Hal ini dapat mempermudah masyarakat luas baik dari segmen internal maupun eksternal untuk mendapat informasi, gagasan atau laporan kegiatan yang sekiranya dapat menintregrasikan antara pihak lembaga dengan masyarakat luas.

C. KESIMPULAN

Manajemen humas merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan pihak lembaga dengan sebuah perencanaan atau penerapan yang matang sehingga dapat memiliki hubungan yang baik terhadap lembaga dan juga pihak masyarakat luas. Hubungan ini dapat dilakukan dengan sebuah komunikasi yang memiliki tujuan yang harus ditempuh dengan kerangka – kerangka manjemen humas diantaranya ialah *planning*, *communicating, actuating* dan *evaluating.* Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Thomas Jefrerson maupun DeRoche bahwa manajemen humas perlu melakasanakan dengan teknik – teknik sebagai berikut : teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik sehingga efektifitas dalam lembaga pendidikan pesantren dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.

REFERENSI

Athifah, S. N. (2022). Manajemen Hubungan Madrasah/Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 58–68. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/30570%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/download/30570/13942

Durahman, A. K. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung. *ISEMA: Islamic Educational Management*, *5*(2), 189–200. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema%0A

Hidayat, A. S. (2019). Menggagas Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Tinajauan Aksiologi pada Lembaga Pendidikan. *Al Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *03*(02), 97–108. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim

Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam. *Al Hayat Journal of Islamic Education*, *2*(1), 1–16. http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema%0A

Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*,

7(2), 144–159. https://www.researchgate.net/publication/320726603

Irmawan, B., & Roesminingsih, E. Y. (2021). Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 1209–1220. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44476

Jamil, F., Mukhaiyar, R., & Husnaini, I. (2020). Kajian Literatur Rekonstruksi Mata Kuliah (Studi Kasus Mata Kuliah Pengolahan Sinyal Teknik Elektro UNP). *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, *6*(2), 198. https://doi.org/10.24036/jtev.v6i2.108742

Juwita, Puspita, V., & Meldayanti. (2021). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Murid Di Mts Al-Hidayah Bakke. *Jurnal Mappesona*, *4*(2), 88–100. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2487

Khafifah, N. P., Sabila, K., & Malasi, M. S. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma N 1 Buntu Pane, Asahan. *PEMA (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *1*(2), 50–59. http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/92

M, S. (2017). Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *2*(2), 117–126. https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.434

Maharani, D. I., Y, M. H. A., & Arifin, I. (2016). Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *1*(1), 17–23. https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017

Manaf, A. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada Sman 7 Kota Banjarmasin. *Management of Education*, *1*(1), 30–40. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/344/260

Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri Jurnal Penidikan, Sosial Dan Keagamaan*, *20*(3), 486–500. https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500

Mulyono. (2011). Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, *15*(1), 175–180. https://ulumuna.or.id/index.php/ujis/article/view/70

Muspawi, M., & Rindhi, G. (2019). Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Pendekatan Manajemen Humas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *19*(3), 608. https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.768

Ningsih, I., . A., & . H. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, *5*(1), 11–21. https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495

Novitasari, A., Fauzi, A., & H.W, M. berkah. (2021). Strategi dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam mengembangkan pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(8), 1295–1305. https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/246/879

Pabbajah, M. T. H., & Pabbajah, M. (2020). Peran Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Revitalisasi Pendidikan Islam Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyyah Parappe, Campalagian, Polman. *Jurnal Educandum*, *6*(2), 227–235. https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/406/285

Yilfiana, V., & Kharisma Putri, S. (2021). Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Pandemi Di SMAN 14 Bone. *Jurnal Mappesona*, *4*(2), 66–76. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2485